

**PENGARUH KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO KABUPATEN
JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

YUSRIFAR

10531214114

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
AGUSTUS 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama Yusrifa, NIM 10531214114 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 219 Tahun 1440 H/2018 M, Tanggal 06 Desember 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 1 Februari 2019.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1440 H
06 Desember 2018

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. H. M. Basri, M.Si. (.....)
2. Dra. Hj. Maryati Z, M.Si. (.....)
3. Dra. Hj. Mufiani Azis, M.Si. (.....)
4. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Jenepono Kabupaten Jeneponto

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Yusrifar
Stambuk : 10531214114
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

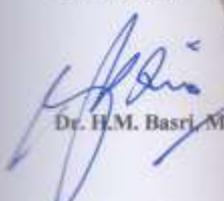
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

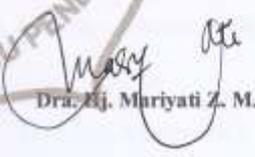
Makassar, 06 Desember 2018

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H.M. Basri, M.Si.


Dra. Hj. Muriyati Z. M.Si

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan


Erwin Akib, M.Ed., Ph. D.
NBM. 860934


Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berusahalah...

Berusaha keras dan ikhlas merupakan suatu kemenangan yang hakiki.

Kupersembahkan karya ini

buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku dan wanita yang selalu memotifasiku atas keiklasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

YUSRIFAR,2018. Pengaruh Komite Sekolah Dalam Peningkatan mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh H.M.Basri dan Hj.Mariyati Z Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Komite Sekolah Dalam Peningkatan mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Sejauh Mana Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitian mengenai pengaruh komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Jeneponto, beberapa indikator yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah pertama, pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Subjek penelitian adalah kepala SMA Negeri 2 Jeneponto, 3 orang pengurus komite dan 3 orang masyarakat sekitar lingkungan SMA Negeri 2 Jeneponto. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah berupaya dalam melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal.

Dari beberapa indikator penelitian terbukti secara signifikan bahwa ada Pengaruh Komite Sekolah dalam Peningkatan mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Jeneponto Komite Sekolah sudah berjalan dengan baik untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan SMA Negeri 2 Jeneponta Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Pendidikan, Komite Sekolah

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum, Wr. Wb

Puji dan syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya jualah sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Komite Sekolah Dalam Peningkatan mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Jenepono Kabupaten Jenepono” dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi dan utusan termulia, baginda Rasulullah, Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wa Ali Wa Sallam, sebagai panutan ummat manusia dari segala aspek kehidupan yang telah membawa ummatnya dari ummat yang biadab menjadi ummat yang beradab. Salam pula kepada keluarganya yang mulia, sahabatnya yang setia, dan para pengikutnya yang selalu konsisten di jalanya.

Awal kata yang ingin di utarakan oleh penulis , dimana ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Hasanuddin Sirua dan kartinii yang senantiasa memberikan kasih sayang, dan didikan sejak lahir, dan senantiasa memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan penulis mulai dari awal sampai akhir penyelesaian studi penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr.H.M.Basri M,Si Selaku dosen pembimbing I dan Dra.Hj.Mariyati Z. M.Si Selaku dosen pembimbing II yang telah rela meluahkan waktunya, mencurahkan tenaganya yang disertai kesungguhan hati dalam memberikan arahan, petunjuk,

bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada:

Dr.H.Abd Rahman Rahim.SE.MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana demi kelancaran perkuliahan ini.

Dr.Muhammad Nawir, M.Pd Ketua Jurusan dan Natsir, S.Pd. M.Pd, Sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala masukan yang berupa saran dan kritik, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Bapak dan ibu dosen Jurusan Teknologi Pendidikan serta pegawai/ Tata Usaha FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala perhatiannya dalam layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.

Terimakasih kepada pengurus Komite SMA Negeri 2 Jenepono bapak Husni Tamrin S.E, Hj.Yuliani Patta, Irsyam Syam S.Pd dan kepala SMA Negeri 2 jenenponto yang telah memberikan izin dan informasi bapak Dra.Hj.Harigowa, serta masyarakat yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian yang banyak memberikan saran dan masukan.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada saudara-saudaraku Subair, Hasdi, Dian Ardillah, Sarina Sahra dan Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi kepada saya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kakanda Fadli S.p beserta istri dan anaknya yang telah memberikan sumbangsi materi, do'a, perhatian, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Nurul Hikma Syam perempuan yang selalu memberikan sumbangsi materi, do'a, perhatian, semangat dan motivasinya kepada penulis selama 4 tahun mulai dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada saudara-saudaraku se-Lembaga, LB AMP SUL-SEL yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti kepada saya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Teman-teman seperjuanganku, Softwere 14 yang telah memberikan arti kebersamaan dalam sebuah proses dan selalu membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada rekan mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan khususnya dewan senior atas sumbangan dan pengorbanannya baik berupa pemikiran, tenaga, saran maupun motivasi selama dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang tidak sempat terukirkan namanya dalam skripsi ini, kalian adalah pahlawan tak dikenal.

Akhir kata, penulis memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan memohon kehadiran Tuhan Yang

Maha Esa, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

Walaikum Salam Wr. Wb

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR,HIPOTESIS	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Dan jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian.....	30

D. Subyek Penelitian.....	31
E. Teknik pengumpulan Data	31
F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil penelitian.....	37
B. Pembahasan hasil penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
1. KESIMPULAN	66
2. SARAN	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1	Struktur Organisasi Komite Sekolah	20
2.2	Skema Kerangka Fikir 28

BAB I

PENDAHULUAN

1.LatarBelakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menduduki posisi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat menentukan nasib bangsa.

Menurut John Dewey (Hafid,dkk,2013:28) bahwa:”Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia”.Sedangkan menurut Edgar Dalle (Hafid,dkk,2013:29) bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat,dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Berbicara masalah konsep pendidikan, maka perlu diketahui bahwa pendidikan akan berhasil apabila hubungan pihak sekolah dengan perangkat-perangkat yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan baik. Komite sekolah sebagai salah satu perangkat dalam lingkungan sekolah yang merupakan penyambung masyarakat.Sekolah membutuhkan komite sekolah untuk membantu dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan. Komite sekolah merupakan pilar penting bagi tumbuhnya sebuah sekolah berkualitas. Karena itu, hubungan sekolah dengan komite sekolah yang harus selalu

menjadi perhatian siapa pun agar sekolah juga dapat lebih bertanggung jawab terhadap penggunaannya.

Peran masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di era otonomi daerah menjadi sedemikian penting. Disamping mengupayakan mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan yang selama ini dirasakan dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan masih belum optimal, masyarakat yang dimaksudkan tidak saja orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Tetapi juga padadunia kerja dan dunia industri yang nantinya menjadi pemakai *output* lembaga pendidikan yang ada.

Masyarakat, sebagaimana diamanahkan dalam UU No. 20 tahun 2003, memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat mempunyai hak dan peran serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumberdaya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan bisa meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Menurut Hasbullah (2006:90) bahwa tujuan pembentukan komite sekolah yaitu:

(1)Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah.

Kemampuan yang dibutuhkan diantaranya adalah kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola dinamika masyarakat, kemampuan untuk mengalokasikan sumber finansial daya alam, secara tepat memotivasi lembaga-lembaga pendukung pembangunan, serta keberanian untuk mengambil keputusan-keputusan untuk kemajuan daerah. Dalam rangka pelaksanaan otonomi pendidikan sebagai salah satu bagian dari otonomi daerah, maka untuk meningkatkan peran serta masyarakat dibidang pendidikan, diperlukan suatu wadah yang dapat mengkomodasikan pandangan, aspirasi dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin terciptanya demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan. Salah satu wadah tersebut adalah dewan pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan

Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah telah mengacu kepada Undang-Undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program

Pembangunan Nasional, dan sebagai implementasi dari Undang-Undang tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan diantaranya kebijakan pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang akhir-akhir ini menjadi agenda terhangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih menintensifkan pelibatan masyarakat.

Adanya perubahan paradigma sistem pemerintahan dari Sentralisasi menjadi Desentralisasi telah membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu upaya untuk mewujudkan peluang tersebut adalah melalui Dewan Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui proses wawancara, diketahui bahwa Komite Sekolah di SMA Negeri 2 Jenepono bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan turut serta dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah SMA Negeri 2 Jenepono. Komite sekolah di 2 Jenepono hanya berfungsi sebesar 56%, itu dapat dilihat dari kurangnya anggota melaksanakan peran dan fungsinya, baik dalam ruang

lingkup masyarakat maupun sekolah. Peran dan fungsi komite sekolah adalah pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Kurangnya hubungan yang terjalin antara pihak komite dengan masyarakat dalam hal meminta dan memberi pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto. kurangnya dukungan yang diberikan dalam proses pembangunan, kurangnya upaya pengontrolan transparansi penggunaan anggaran terhadap sekolah SMA Negeri 2 jeneponto, dan para komite sekolah kurang melakukan mediasi antara pihak masyarakat, sekolah, dan pemerintah daerah.

Komite sekolah kurang melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan tidak adanya upaya kerja sama yang terjalin antara komite sekolah dengan lembaga-lembaga yang lain, sehingga aspirasi, ide, tuntutan serta rekomendasi masyarakat tidak dapat tersampaikan.

Dalam penelitian pengaruh komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto dan ada empat permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1)Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan khususnya d SMA Negeri 2 jeneponto..

2)sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

3)Pengontrol dalam rangka transparansi dana kuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan pengeluaran pendidikan di satuan pendidikan.

4) mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan yang meliputi SMA Negeri 2 jenenponto.

Pelaksanaan transformasi konsep komite sekolah memerlukan proses bertahap dari waktu ke waktu, mulai pada tingkat menyadarkan perlunya fungsi komite sekolah baik kepada masyarakat maupun penyelenggara pendidikan sebagai peluang partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Tingkat berikutnya menyebarluaskan konsep pelibatan public dalam komite sekolah kepada masyarakat dan penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO.**

2.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dibahas adalah Bagaimana pengaruh komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Jenepono?

3.Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 jenepono.

4.Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan bagi peneliti, khususnya dalam bidang komite sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan komite masalah-masalah komite sekolah.
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi agar menjadi masukan bagi komite sekolah di SMA Negeri 2 jenepono.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah untuk lebih melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan SMA Negeri 2 jenepono.
- b. Bagi masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Sebagai bahan evaluasi bagi dinas pendidikan kabupaten Jenepono.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Komite Sekolah

Sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah semakin meningkat, maka persatuan orang tua murid dan guru pada awal tahun 1974 di bubarkan dan dibentuk suatu badan yaitu Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3). Dalam perkembangan selanjutnya dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, maka dibentuklah komite sekolah. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik dari jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tanggal 02 April 2002, maka pengertian dan nama komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah
- b. Nama komite sekolah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan

- c. BP3, komite sekolah atau majelis yang sudah ada dapat memperluas fungsi, peran dan keanggotaan sesuai dengan acuan.

Menurut Hasbullah (2006: 92) bahwa komite sekolah merupakan:

suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Komite sekolah hendaknya mempresentasikan keragaman yang ada agar benar-benar dapat mewakili masyarakat. Interaksi antara sekolah dan masyarakat dapat diwujudkan melalui mekanisme pengambilan keputusan antara sekolah dengan komite sekolah.

Terbitnya keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/UU/2002 tanggal 2 april 2002, maka Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) tidak berlaku lagi. Sebagai penggantinya pada tingkatan satuan pendidikan dibentuk komite sekolah atas prakarsa masyarakat. UU SPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 53 ayat 3 yang berbunyi:

Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat pendidikan.

Menurut Hasbullah (2006:90) bahwa “komite sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintah”.

Pada dasarnya posisi komite sekolah berada ditengah-tengah antara orang tua murid,murid,guru,masyarakat setempat,dan kalangan

swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah daerah. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.

2. Tujuan Komite Sekolah

Komite sekolah dibentuk sebagai wadah organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sumber daya sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat.

Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah.

Menurut Kepmendiknas Nomor 044/U/2002, adapun tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan komite sekolah adalah sebagai wadah untuk mnyalurkan aspirasi, tanggung jawab agar tercipta suasana yang kondusif dan transparan dalam satuan pendidikan.

3. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Peran aktif komite sekolah/madrasah sesuai Kepmendiknas nomor 044/U/2002 diberikan untuk memberikan:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Besarnya peran orang tua siswa dan partisipasi masyarakat melalui wadah ini dalam mengelola sekolah implementasinya harus sesuai aturan yang berlaku. Apabila komite sekolah sudah dapat melaksanakan keempat perannya tersebut secara baik, diasumsikan bahwa komite sekolah tersebut dapat memberikan dampak terhadap kinerja sistem pendidikan yang ada. Dengan kata lain, keberadaan dan peran komite sekolah perlu menyentuh berbagai indikator kinerja dalam kaitannya dengan keberhasilan sistem pendidikan dan persekolahan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.

Menurut Rosyada (2004: 35) bahwa komite sekolah juga berfungsi dalam hal-hal sebagai brikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama (perorangan/organisasi/indusri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS)
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan, dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan

Berdasarkan pedapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komite sekolah berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya perhatian dalam melakukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat lingkungan sekolah dalam melakukan evaluasi dan pengawasan pada penyelenggaraan pendidikan.

4. Kedudukan dan Sifat Komite Sekolah

a. Kedudukan.

Komite Sekolah berkedudukan di satuan pendidikan, baik sekolah maupun luar sekolah. Satuan pendidikan dalam berbagai jenjang, jenis, dan jalur pendidikan, mempunyai penyebaran lokasi

yang amat beragam. Ada sekolah tunggal dan ada sekolah yang berada dalam satu kompleks, Ada sekolah negeri dan ada sekolah swasta yang didirikan oleh yayasan penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, maka Komite Sekolah dapat dibentuk dengan alternatif sebagai berikut :

- 1) Komite Sekolah yang dibentuk di satu satuan pendidikan. Satuan pendidikan sekolah yang siswanya dalam jumlah yang banyak, atau sekolah khusus seperti Sekolah Luar Biasa, termasuk dalam kategori yang dapat membentuk Komite Sekolah sendiri.
- 2) Komite Sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan sekolah yang sejenis. Sebagai misal, beberapa SD / MI yang terletak di dalam satu kompleks atau kawasan yang berdekatan dapat membentuk satu Komite Sekolah.
- 3) Komite Sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenis dan jenjang pendidikan dan terletak di dalam satu kompleks atau kawasan yang berdekatan. Misalnya, ada satu kompleks pendidikan yang terdiri dari satuan pendidikan TK, SD, SLB, dan SMU, dan bahkan SMK dapat membentuk satu Komite Sekolah.
- 4) Komite Sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenis dan jenjang pendidikan milik atau dalam pembinaan satu yayasan penyelenggara pendidikan, misalnya

sekolah-sekolah di bawah lembaga pendidikan Muhammadiyah, Al Azhar, Al Izhar, Sekolah Katholik, Sekolah Kristen, dsb.

b. Sifat.

Komite Sekolah / Madrasah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite Sekolah dan Lingkungan Sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS).

5. Wewenang dan Kegiatan Komite Sekolah

a. Wewenang Komite Sekolah

Menurut, Fattah (2004: 160) bahwa komite sekolah mempunyai wewenang sebagai berikut:

- 1) Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite sekolah
- 2) Bersama-sama sekolah menetapkan rencana strategi pengembangan sekolah
- 3) Bersama-sama sekolah menetapkan standar pelayanan sekolah
- 4) Bersama-sama sekolah membahas bentuk kesejahteraan personil sekolah
- 5) Bersama-sama sekolah menetapkan RAPBS
- 6) Mengkaji pertanggung jawaban program sekolah
- 7) Mengkaji dan menilai kinerja sekolah
- 8) Merekomendasikan kepala sekolah atau guru yang berprestasi dan memenuhi persyaratan profesionalisme serta administratif secara normatif sesuai dengan landasan hukum untuk promosi dan diajukan kepada pihak berwenang, dalam hal ini kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten
- 9) Menerima kepala sekolah dan guru yang dipromosikan oleh sekolah lain sesuai dengan persyaratan profesionalisme serta administratif secara normatif sesuai dengan landasan hukum untuk dipromosikan dan ditunjuk oleh pihak yang berwenang.

- 10) Merekomendasikan kepala sekolah atau guru yang melanggar etika profesionalisme serta administratif secara normatif sesuai dengan landasan hukum yang berlaku dan diajukan kepada pihak yang berwenang, dalam hal ini kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten.

Dapat disimpulkan bahwa komite sekolah berwenang untuk merencanakan dan menetapkan penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan dan berwenang memberikan rekomendasi kepada kepala dinas Kota/Kabupaten

b. Kegiatan Pokok Komite Sekolah

Kegiatan pokok komite sekolah melaksanakan rapat dengan masyarakat, pihak sekolah untuk membicarakan rencana penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan.

Menurut Fattah (2004) bahwa komite sekolah mempunyai kegiatan pokok sebagai berikut :

- 1) Penyelenggarakan rapat-rapat komite sekolah sesuai dengan program yang telah ditetapkan
- 2) Bersama sama sekolah merumuskan dan menetapkan visi dan misi sekolah
- 3) Bersama sekolah menyusun standar pelayan pembelajaran di sekolah
- 4) Bersama sama sekolah menyusun rencana strategik pengembangan sekolah
- 5) Bersama sama sekolah menyusun dan menetapkan rencana program tahunan sekolah termasuk RAPBS

- 6) Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa uang honorarium yang diperoleh dari masyarakat kepada sekolah, tenaga guru dan tenaga administratif sekolah
- 7) Bersama sama sekolah mengembangkan potensi unggulan, baik yang bersifat akademis maupun non akademis
- 8) Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah
- 9) Mengelola kontribusi masyarakat berupa uang yang diberikan kepada sekolah
- 10) Mengelola kontribusi masyarakat yang berupa non material (tenaga, pikiran) yang diberikan kepada sekolah
- 11) Mengevaluasi program sekolah secara profesional sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah, meliputi : pengawasan penggunaan sarana dan prasarana sekolah, pengawas keuangan secara berkala dan berkesinambunga
- 12) Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkannya bersama sama dengan pihak sekolah
- 13) Memberikan respon terhadap kurikulum yang dikembangkan secara standar nasional maupun local
- 14) Memberikan motivasi dan penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan

- 15) Memberikan otonomi secara profesional kepada guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya sesuai dengan kaidah dan kompetensi guru
- 16) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses dan hasil pendidikan di sekolah.
- 17) Memantau kualitas proses kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah
- 18) Mengkaji laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan oleh kepala sekolah.
- 19) Menyampaikan usul atau rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Komite sekolah adalah nama badan yang berkedudukan pada satuan pendidikan, baik jalur sekolah maupun luar sekolah, atau beberapa satuan pendidikan yang sama di satu kompleks. Namun komite sekolah merupakan nama generik, artinya bahwa nama badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, komite pendidikan, komite pendidikan luar sekolah, dewan sekolah, majelis sekolah, majelis madrasah, komite TK, atau nama lainnya yang disepakati. Dengan demikian organisasi yang ada tersebut dapat memperluas fungsi, peran dan keanggotaannya sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002.

Pembentukan komite sekolah sesuai dengan uraian Kementerian Pendidikan Nasional (2006: 21) bahwa komite sekolah dapat dibentuk dengan alternatif sebagai berikut:

- a. komite sekolah yang dibentuk di satu satuan pendidikan.
- b. komite sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan sekolah yang sejenis.
- c. komite sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenis dan jenjang pendidikan dan terletak di dalam satu kompleks atau kawasan yang berdekatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa komite sekolah merupakan satu wadah yang dapat dibentuk secara fleksibel. Kondisi ini penting karena keberadaan komite sekolah sangat menunjang dalam mewadahi jalinan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan sekolah. Komite sekolah juga bisa ikut serta meneliti berbagai permasalahan belajar yang dihadapi oleh murid secara kelompok maupun secara individual.

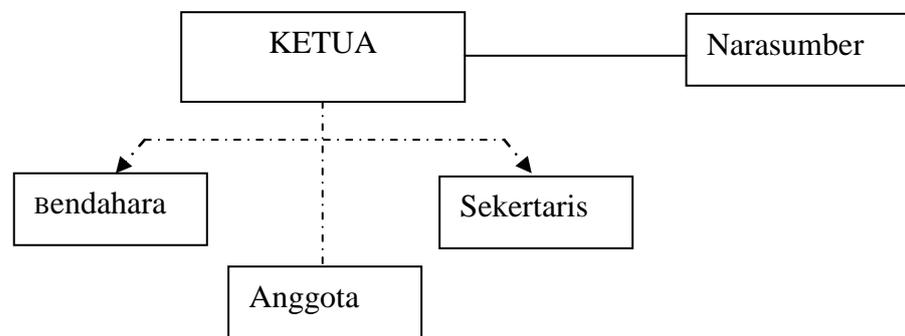
6. Struktur Organisasi Komite Sekolah

Menurut Chester L Bernard (1938) bahwa: "Organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih yang sama-sama memiliki visi dan misi yang sama". Seluruh organisasi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan. Keanggotaan komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat yang dapat berasal dari perwakilan

orang tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, ulama, para tokoh masyarakat, anggota masyarakat yang mempunyai perhatian terhadap sekolah. Anggota komite sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, badan pertimbangan desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang. Jumlah anggota komite sekolah sekurang-kurangnya sembilan orang dan jumlahnya harus ganjil, syarat-syarat, hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan komite sekolah ditetapkan di dalam anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART).

Struktur kepengurusan komite sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, dan bendahara. Apabila dipandang perlu, kepengurusan dapat dilengkapi dengan bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhan yang ada.

Adapun struktur organisasi komite sekolah untuk satuan pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Stuktur Organisasi Komite Sekolah.

Keterangan:

----- : Hubungan Koordinatif

————— : Hubungan instruktif

Sumber: Hasbullah (2006: 102)

7. Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan menjadi tugas bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Paradigma sosiologis menganggap bahwa sekolah sebagai sistem sosial, karena sekolah ada karena ada masyarakat. Baik buruknya sekolah tergantung dari masyarakat bahkan sekolah menjadi cermin masyarakat. Jika masyarakatnya sakit maka lembaga sekolahnya juga sakit.

Depdiknas (2001: 17) dalam bukunya partisipasi masyarakat, menguraikan tujuh peran komite sekolah terhadap penyelenggaraan sekolah, yakni:

1. Melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Membantu usaha pemantapan sekolah dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan demokrasi sejak dini (kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kewarganegaraan, berorganisasi, dan kepemimpinan), keterampilan dan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan berolah raga, daya kreasi dan cipta, serta apresiasi seni dan budaya.
2. Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu.
3. Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen sekolah, kepala/wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan.
4. Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah.

5. Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
6. Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu.

Masyarakat dapat menjalankan berbagai peran dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan baik melalui peran perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, maupun organisasi kemasyarakatan. Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Masyarakat juga memiliki peran dalam peningkatan mutu pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan monitoring program pendidikan melalui dewan sekolah dan komite sekolah.

Keberadaan komite sekolah sebagaimana diatur di dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 dibentuk dalam rangka untuk mewadahi aspirasi masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat, dan menciptakan suasana demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan itu merupakan konsekuensi dari upaya meletakkan landasan yang kuat bagi terselenggaranya pendidikan yang lebih demokratis, transparan, dan efisiensi dengan pelibatan partisipasi masyarakat. Peran komite sekolah mengarah pada 9 empat peran utama komite sekolah, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator.

Pengefektifan komite sekolah juga merupakan bagian dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang akan memberikan jaminan pelibatan *stakeholders* pendidikan dalam mendukung proses pendidikan

secara lebih luas. MBS merupakan pola manajemen baru yang bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan yang lebih besar kepada sekolah (pengelola sekolah) untuk mengelola sekolah tersebut dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolahnya. Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan MBS dapat diidentifikasi: (1) adanya peningkatan otonomi atau kemandirian sekolah dalam mengelola sekolahnya; (2) adanya perubahan dalam sistem pengambilan keputusan ke arah pengambilan keputusan secara partisipatif, yang melibatkan semua komponen sekolah; (3) adanya peningkatan peran serta orangtua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (4) adanya upaya dalam perbaikan praktik pembelajaran, menuju pembelajaran yang efektif dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dengan demikian, keterlibatan orangtua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi MBS dalam rangka mewujudkan kemandirian sekolah. Komite sekolah diharapkan menjadi mitra satuan pendidikan yang dapat menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan. Selama ini di Indonesia telah diupayakan pelibatan masyarakat dalam 10 penyelenggaraan pendidikan, namun keterlibatan tersebut masih sebatas dalam bentuk dukungan dana untuk penyelenggaraan pendidikan atau sekedar untuk membantu serta menyediakan fasilitas belajar anak di

rumah. Sementara itu, keterlibatan orangtua siswa dalam pengambilan keputusan tentang program-program sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, evaluasi dan akuntabilitas program belum dapat terealisasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterlibatan orangtua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan seperti yang diidealkan oleh konsep MBS nampaknya merupakan upaya yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan direalisasikan secara bertahap.

Masih rendahnya kesadaran orangtua dan masyarakat mengenai arti penting keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, rendahnya tingkat pendidikan orangtua, faktor budaya dan sikap orangtua yang cenderung mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah, diduga akan menjadi kendala utama dalam upaya pelibatan orangtua dalam pendidikan anaknya di sekolah. Sikap sebagian administrator sekolah dan guru, dan sikap iklim kerja yang tertutup juga menyebabkan rendahnya keterlibatan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Erat kaitannya dengan implementasi MBS juga menyangkut peranan kepala sekolah, kewenangan yang diberikan kepada sekolah mengakibatkan kepala sekolah memiliki peranan yang krusial dan kuat dalam kebijakan pendidikan di sekolah. Dengan adanya komite sekolah pengelolaan pendidikan di sekolah diharapkan bisa transparan, efektif, dan efisien. Selain itu efek akuntabilitas dan rentang pengawasan semakin pendek, pihak masyarakat juga dapat berpartisipasi langsung dalam pengambilan kebijakan. Namun demikian, realita di sekolah peranan komite sekolah

tersebut belum seperti yang diharapkan. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai pemberdayaan program kerja komite sekolah sehingga dapat diketahui efektifitas kinerja komite sekolah maupun faktor-faktor pendukung dan penghambat proses kerja komite sekolah di sma negeri 2 jeneponto.

Sebagaimana dimaksudkan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan, maka sudah selayak nya masyarakat mengetahui lebih lanjut tentang hak dan kewajibannya secara rinci dan jelas. Akan tetapi pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang hal ini. Padahal bilamana masyarakat mengetahui dan mengerti tentang seluk beluk dunia pendidikan, termasuk hak dan kewajibannya, maka peran serta masyarakat sebagaimana yang diharapkan undang undang akan tercapai. Pada bab XV pasal 54 s/d pasal 56 diuraikan tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan secara lengkap, mulai dari peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha sampai dengan organisasi kemasyarakatan. Peranserta masyarakat dapat dimulai dari penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan, penyelenggaraan satuan pendidikan, sampai dengan peran serta untuk peningkatan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Satu sisi peran serta masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah, adalah melalui Komite Sekolah. Komite sekolah atau madrasah adalah lembagamandiri yang di bentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Lebih jelas lagi dapat dilihat pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang pembentukan Dewan Sekolah dan Komite Sekolah yang secara lengkap mengatur tentang peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan melalui kedua lembaga mandiri tersebut.

Berdasarkan dasar hukum pembentukan Komite Sekolah yaitu uu No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.044 / U / merupakan acuan Komite Sekolah. Prinsip pembentukan Komite Sekolah adalah transparan, akuntabel dan demokratis.

Pengurus Komite SMA Negeri 2 jenepono dalam melaksanakan tugasnya berperan dan berfungsi untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi, ide tuntutan dan berbagai

kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat dan memberikan masukan pertimbangan, rekomendasi kepada satuan pendidikan.

Dalam memberikan masukan pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan SMA Negeri 2 jeneponto dalam hal kebijakan dan program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kerja pendidikan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan . Fungsi Komite SMA Negeri 2 jeneponto juga untuk mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna dalam mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan dan menggalang dana masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan di luar alokasi dana BOS serta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan SMA Negeri 2 jeneponto.

B. Kerangka Pikir

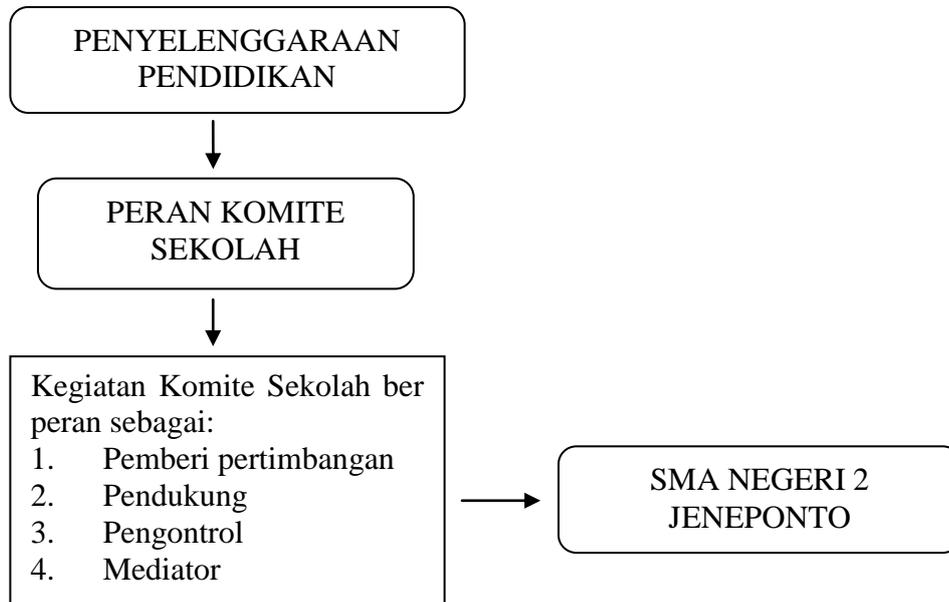
Penyelenggaraan pendidikan menjadi tugas bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa sekolah sebagai sistem sosial, karena sekolah ada karena ada masyarakat. Sekolah dapat berjalan dengan baik apabila perencanaan dan penyelenggaraan dipersiapkan sebaik mungkin. Hal ini dapat di jadikan landasan dalam mempersiapkan keluaran pendidikan yang maksimal. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari banruan perangkat-perangkat pendidikan yang ada didalamnya. Dengan demikian, keterlibatan komite sekolah, orangtua

siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan

Sejalan dengan upaya penyelenggaraan pendidikan, sekolah diharapkan dapat membina jalinan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan dapat diwujudkan di antaranya melalui pelibatan komite sekolah dan masyarakat dalam penyusunan rencana dan program sekolah, RAPBS, pelaksanaan program pendidikan, dan penyelenggaraan akuntabilitas pendidikan. Peran komite sekolah bukan hanya dalam bentuk sumbangan dana pendidikan tetapi bagaimana komite sekolah mampu memberikan Kontribusi pemikiran dan partisipasi, baik dalam wujud Finansial maupun Tenaga, guna memperbaiki kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat maka sekolah dapat lebih maju, dan berkembang seperti yang diharapkan sekolah dan masyarakat.

Komite sekolah dibentuk dengan maksud agar ada suatu lembaga/organisasi yang mewakili masyarakat sekolah yang bersifat otonom menganut asas kebersamaan menuju peningkatan kualitas pelayanan yang prima di sekolah yang kemudian dapat membantu, mengelola, mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap sekolah, begitu pula yang diharapkan eektivitas pelaksanaan komite sekolah di SMA Negeri 2 jeneponto.

Untuk lebih lanjut kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositiveme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yang merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus pengumpul data di lapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengenai peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto. Beberapa indikator yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah;

1. Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan,
2. Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan,
3. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan,
4. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

C. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 jeneponto merupakan sekolah menengah atas negeri yang ada di lingkungan Kecamatan Tamalatea pada khususnya dan Kabupaten Jeneponto pada umumnya, SMA Negeri 2 jeneponto dipilih penelitian sebagai tempat penelitian karena untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. SMA Negeri 2 jeneponto didirikan pada tahun 1980 dan jumlah alumni pertamanya sebanyak 113 orang. SMA Negeri 2 jeneponto merupakan sekolah yang waktu pembelajarannya dimulai di pagi hari sampai siang hari yang mempunyai dua puluh tujuh kelas belajar, kantor sekolah, lab IPA, lab Bahasa, asrama guru, koperasi sekolah, perpustakaan, musholah dan kantin.

Sekolah ini berlokasi di Lingkungan Tanetea, Kelurahan Bontotangnga, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua komite sekolah, dua orang anggota komite sekolah, satu orang masyarakat dan dua orang tua murid SMA Negeri 2 jeneponto Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Penentuan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih kepala sekolah sebagai informan penunjang, karena merupakan pimpinan tertinggi dalam sekolah sehingga dapat memberikan data yang benar sesuai dengan informasi yang diperoleh dari pihak komite sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah sasaran penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan langsung atau observasi. Untuk kepentingan ini digunakan teknik pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data yang ada dilokasi penelitian, digunakan teknik :

1) Wawancara

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2006 : 317) “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Sedangkan Hadi (2004: 217) mengemukakan bahwa wawancara

adalah “Suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga.”

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (*Semistructured interview*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2007:320) bahwa :

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya.

Data yang dikumpulkan berupa data informasi secara lisan dari orang-orang diwawancarainya terkait dengan peran dan fungsi komite sekolah di SMA Negeri 2 jeneponto.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan wawancara pribadi, langsung, dan tidak terstruktur dengan seorang subjek yang diselidiki oleh pewawancara yang sangat terampil untuk menemukan latar belakang motifasi, keyakinan, sikap dan perasaan subjek terhadap satu topik.

Melihat jenis pertanyaan yang di gunakan dalam teknik wawancara mendalam maka jenis pertanyaan yang di gunakan adalah pertanyaan terbuka. di bandingkan dengan pertanyaan tertutup, jenis pertanyaan terbuka mempunyai kelebihan-kelebihannya misalnya memungkinkan perolehan variasi jawaban sesuai dengan pemikiran responden, responden

dapat memberikan jawabannya secara lebih terperinci serta responden di berikan kesempatan mengespresikan caranya dalam menjawab pertanyaan.

Serentak engan itu terdapat pula kelemahan pertanyaan terbuka misalnya kemungkinan terdapat julah yang cukup besar dari jawaban yang tidak relevan serta jawaban responden yang tidak standart atau baku sehingga mempersulit perolehan data.seringkali ulah peneliti harus panda-pandai menanyakan responden untuk memperoleh jawaban misalnya dengan mempergunakan teknik probing(mengorek jawaban responden agar terarah pada tujuan penelitian).

2) Observasi

Alasan menggunakan metode observasi dalam penelitian ini agar data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang yang tampak.

Susan stainback (Sugiyono 2008: 65) mengatakan;

“In participant observation the researcher observes what people do, listen to what they say , and participates in their activities” maksudnya dalam obsevasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerja orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

[Kuswanto](#), (2011-5) mengatakan bahwa observasi yaitu:

Proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Kemudian observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat

dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus kuat, faktual, sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai hal yang tidak relevan.

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode partisipatif pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Data yang dikumpulkan berupa data realisasi peran dan fungsi komite sekolah.

3) Dokumentasi

Arikunto (2002 : 206) mengatakan bahwa : “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variabe* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2006 : 329) mengemukakan bahwa: “Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.”

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis seperti dokumen-dokumen resmi, data-data tertulis mengenai dokumen sekolah(RPS dan RAPBS), dokumen menyangkut organisasi komite sekolah

(Struktur Organisasi, Daftar hadir rapat, notulen rapat, buku kas, AD/ART organisasi komite sekolah) di SMA Negeri 2 jeneponto

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono,2005: 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi”.

Nasution (1996:126) mengemukakan bahwa analisis data dan penafsiran data dapat diuraikan sebagai berikut :

Analisis adalah proses menyusun dan menggabungkan data ke dalam pola, tema, kategori, sedangkan penafsiran adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara beberapa konsep. Penafsiran menggambarkan perspektif peneliti bukan kebenaran. Analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bukan merupakan hal yang berjalan bersama, keduanya dilakukan sejak awal penelitian.

Analisis data dilakukan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Bagdan dan Biklen (1992:145) menjelaskan analisis data adalah: “proses mencari secara sistematis dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan rider lain yang dihimpun untuk mengiring pengertian”. Analisis tersebut melibatkan kerja dengan data, mengaturnya, memisahkan kedalam unit-unit yang dapat dikelola, memadukannya, mencari-cari pola memenuhi hal-hal penting dan

apa yang diketahui dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMA Negeri 2 jeneponto kabupaten jeneponto berada di tempat strategis yang berada di tengah-tengah kecamatan tamalatea tepatnya di jalan tanetea. Di SMA 2 jeneponto memiliki siswa-siswa yang berjumlah 1112 orang yg terdi dari kelas X, XI,dan XII, kelas X memiliki 10 ruang kelas belajar terdiri dari IPA 5,IPS 5, kelas XI memiliki 10 ruang kelas terdiri 5 IPA dan 5 IPS, kelas XII memiliki 10 kelas, terdiri dari 5 IPA, dan 5 IPS.

Pada sekolah tersebut aktif melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti, PMR, Latihan olah raga, Pramuka, Paskibra, dan selalu mengikuti lomba yang diadakan oleh PEMKAB tingkat SMA sekabupaten.

Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto, dibutuhkan peran serta komite sekolah dan Indikator Kinerja Komite Sekolah itu sendiri yakni Peran Komite Sekolah Dalam Peningatan mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto.

Komite sekolah di SMA Negeri 2 jeneponto diketuai oleh bapak Husni Tamrin,SE yang menjabat dari tahun 2000 sampai sekarang, pengurus komite sekolah berjumlah 6 orang.

Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profil Komite Sekolah SMA Negeri 2 jeneponto Kabupaten Jeneponto

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik dari jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Menurut Hasbullah (2006: 92) bahwa komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Komite sekolah memiliki peran, pertama sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, kedua sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, ketiga sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, keempat sebagai

mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Peran komite sekolah diatas tersebut di harapkan dapat berjalan dengan baik oleh masyarakat.

2. Komite Sekolah Dalam Memberi Pertimbangan, Penentuan dan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Satuan Pendidikan

Peran komite sekolah dalam memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, komite memberikan pertimbangan kepada penentuan kebijakan pendidikan, seperti tempat, waktu dan cara peleksanaannya.

Sehubungan dengan peran Komite Sekolah dalam hal memberi pertimbangan, peneliti telah melakukan wawancara mengenai upaya komite sekolah dalam memberi pertimbangan pada penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan?

Wawancara yang dilakukan dengan HG, Beliau mengemukakan bahwa:

Upaya yang dilakukan Komite sekolah biasanya memberi pertimbangan dalam hal penyusunan program kerja dan turut serta dalam pelaksanaan kegiatan tertentu terkait dengan kegiatan yang akan selenggarakan oleh sekolah.

Hal senada dikemukakan oleh HT, Beliau menyatakan bahwa :

Dari pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa peran komite sekolah dapat berupa peran dalam penyusunan program kerja dan penataan pembangunan ruangan sekolah.

Lanjut wawancara pada IS, Beliau menyatakan bahwa :

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 Jenepono pihak komite sekolah selalu memberikan pendapat dalam melakukan kegiatan sekolah baik yang diselenggarakan dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Hal senada dikemukakan oleh YP, Beliau menyatakan bahwa :

Komite sekolah sering memberikan pertimbangan dalam penentuan penyelenggaraan pendidikan baik yang berupa secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan Penjelasan narasumber di atas dapat diketahui bahwa komite sekolah memberikan pendapat atau pertimbangan dalam penentuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah.

Lanjut wawancara oleh NB, Beliau menyatakan bahwa :

Dalam hal pemberian pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 Jenepono ketua komite sekolah dan anggotanya selalu memberikan pertimbangan dan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Lebih lanjut dikemukakan oleh HA, Beliau menyatakan bahwa:

Upaya yang kami lihat dari Komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan bahwa komite sekolah selalu memberikan pertimbangan penyelenggaraan pendidikan yang akan dilaksanakan disekolah.

Kemudian hal senada juga dikemukakan oleh KT, Beliau menyatakan bahwa:

Komite sekolah selalu berupaya untuk memberikan pertimbangan terkait kebijakan pembangunan yang akan di lakukan di sekolah dan ketika pihak sekolah ingin melaksanakan kegiatan terkait penyelenggaraan pendidikan yang mau di laksanakan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas peneliti dapat diketahui, bahwa upaya komite sekolah dalam memberi pertimbangan pada penentuan dan kebijakan pelaksanaan pendidikan disatuan pendidikan telah dilakukan oleh komite sekolah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Baik dalam pembangunan ruangan sekolah maupun pelaksanaan kegiatan sekolah.

Pertanyaan kemudian apa yang menjadi kendala dalam memberi pertimbangan pada penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan.

Peneliti bertanya kepada informan HT, Beliau menyatakan bahwa:

Kendala yang biasa terjadi itu seperti ketika memberi pertimbangan kepada pihak sekolah saat penentuan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah terkadang pertimbangan yang diberikan itu terkadang kurang diperhatikan saat kegiatan dilaksanakan.

Lanjut ketika peneliti menanyakan kepada informan IS, Beliau menyatakan bahwa:

Menurut saya kendala yang biasa terjadi itu seperti kurangnya kesempatan di berikan kepada anggota komite sekolah untuk berpendapat. Itu dikarenakan waktu yang tidak terlalu lama saat rapat. Kemudian ketika masyarakat atau orang tua siswa sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan sehari-hari mereka yang dimana pekerjaan masyarakat dan orang tua siswa adalah seorang petani.

Lebih lanjut ketika peneliti menanyakan kepada informan YP, beliau menyatakan bahwa:

Kendala yang pernah terjadi dalam memberi pertimbangan itu adalah waktu yang sedikit sehingga hanya beberapa pertimbangan yang dapat disampaikan.

Hal diatas menjelaskan bahwa komite sekolah mempunyai kendala dalam hal memberi pertimbangan kepada pihak sekolah dan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya waktu yang digunakan saat rapat, pekerjaan orang dan kurangnya perhatian terhadap teknis kegiatan yang dilaksanakan. Tetapi komite sekolah menganggap bahwa kondisi seperti biasa dipahami.

Menurut HT, mengemukakan bahwa:

kendala tersebut diatas bukan merupakan penghalang bagi komite untuk memberi pertimbangan . Kami telah menyusun beberapa perencanaan agar kedepannya komite sekolah, sekolah dan masyarakat dapat bekerja sama lebih baik lagi.

Berdasarkan temuan diatas dapat diketahui bahwa peranan Komite Sekolah dalam hal memberi pertimbangan di SMA Negeri 2 jeneponto memiliki beberapa kendala namun peran komite sudah dapat dilakukan secara optimal. Hal ini dikemukakan berdasarkan keterlibatan komite sekolah dalam menciptakan kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto.

3. Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite sekolah sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan berkaitan dengan Peranan Komite Sekolah. Dukungan yang diberikan oleh komite sekolah dapat berupa finansial, tenaga, ide, gagasan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut.

bagaimana usaha komite sekolah dalam mendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peneliti menanyakan kepada HG, beliau menyatakan bahwa:

Salah satu usaha yang dilakukan oleh komite sekolah adalah mengundang masyarakat untuk memusyawarakan masalah pembangun sarana dan prasarana sekolah, kemudian kami meminta sumbangsi dari masyarakat baik berupa tenaga, pemikiran maupun materi. Sehingga kami dari komite sekolah mengakui bahwa hampir 70-80% adalah sumbangsi dari masyarakat dan orang tua siswa selebihnya bantuan dari pemerintah daerah.

Ketika peneliti menanyakan kepada HT, Beliau menyatakan bahwa:

Salah satu upaya yang dilakukan oleh komite sekolah adalah melakukan kegiatan rapat dengar pendapat bersama masyarakat atau orang tua siswa dan pihak sekolah untuk mebahsa pembangunan sarana dan prasarana disekolah.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa salah satu usaha yang dilakukan oleh komite sekolah adalah mengundang masyarakat untuk memusyawarakan masalah pembangunan sarana dan prasarana sekolah, kemudian meminta sumbangsi dari masyarakat baik berupa tenaga, pemikiran maupun materi dan menggunakan uang pribadi untuk operasional.

Lanjut penelititi menayakan kepada IS, Beliau menyatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan oleh komite sekolah adalah membantu pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah, seperti pengawasan dan memberi masukan-masukan.

Kemudian penelititi menanyakan kepada YP, Beliau menyatakan bahwa:

Usaha komite sekolah dalam hal bantuan finansial biasanya kami uang pribadi dalam beberapa kegiatan sekolah sebagai biaya

operasional karena anggaran dana bos sudah jelas peruntukannya sehingga terkadang kita harus memakai uang sendiri.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh komite sekolah adalah membatun pihak sekolah dalam pemantauan dan pengawasan siswa.

Ketika penelititi menayakan kepada NB, Beliau menyatakan bahwa:

Komite sekolah selalu mendukung kegiatan-kegiatan sekolah baik berupa pikiran, tenaga dan materi. Seperti saat ketiga PMR komite sekolah membantu pelaksanaan kegiatan sampai selesai.

Lanjut penelititi menayakan kepada HA, Beliau menyatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan komite sekolah yang sy ketahui itu adalah komite selalau mengundang masyarakat untuk membahas penyelenggaraan pendidikan yang berbentuk seperti kegiatan kegiatan sekolah maupun pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

Ketika penelititi menayakan kepada K, Beliau menyatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan komite sekolah yang sering dilihat itu, komite sekolah selalu menyumbangkan tenaga dan fikiran terkait kegiatan-kegiatan di sekolah

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas dijelaskan bahwa komite sekolah sudah berusaha memberikan sumbangsi yang berwujud finansial, pemikiran dan tenaga dan itu sangat bermamfaat bagi sekolah.

Lebih lanjut HG, menyatakan bahwa:

Dukungan komite sekolah dalam pembangunan sekolah di SMA Negeri 2 jeneponto cukup baik, menurutnya kalau sekolah mengadakan rapat akhir tahun ajaran dengan komite sekolah, masyarakat dengan sukarela hadir di sekolah karena rapat yang akan dilakukan adalah untuk membicarakan masalah pembangunan sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka.

Komite sekolah mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan sekolah, komite sekolah selalu berupaya memberikan dukungan tak lain dukungan itu berasal dari orang tua siswa dan masyarakat. pada umumnya komite sekolah terlibat dalam memantau kondisi perkembangan di sekolah serta ikut memotivasi orang tua siswa dan masyarakat untuk tetap bisa berpartisipasi dalam menanggulangi kekurangan dan kelemahan di sekolah.

Dari beberapa penjelasan narasumber di atas peneliti dapat mengetahui bahwa komite sekolah telah berusaha keras untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto. sehingga siswa bisa merasakan mamfaatnya baik sekarang maupun kehidupan mendatang. Jadi komite sekolah sudah menjalankan peranan dan fungsinya dengan baik.

4. Pengontrol Dalam Rangka Transparansi dan Akuntabilitas Penyelenggaran dan Keluaran Pendidikan di Satuan Pendidikan.

Komite sekolah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan distuan pendidikan. Peran komite sekolah ini memperhatikan orientasi pendidikan sebagai output dari pendidikan yang transparansi dan akuntabilitas. Berkaitan dengan peranan komite sekolah sebagai pengontrol penyelenggara pendidikan peneliti telah melakukan wawancara dengan informan peneliti yang berhubungan dengan masalah bagaimana upaya komite sekolah mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana di gambarkan berikut ini:

Bagaimana upaya komite sekolah mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peneliti menanyakan kepada informan HG, Beliau menyatakan bahwa:

Menyangkut masalah pengontrol di sekolah, komite sekolah sering melakukan pengontrol terhadap kegiatan yang berlangsung disekolah karena salah satu dari pengurus komite sekolah telah mengabdikan disekolah sebagai tenaga pegawai dan pengajar, jadi disamping sebagai pegawai dan pengajar, komite sekolah juga sekaligus menampung dan menganalisis tuntutan kebutuhan sekolah.

Ketika peneliti menanyakan kepada informan HT, Beliau menyatakan bahwa:

Pengontrolan dalam hal ini dilakukan pada kegiatan menampung dan menganalisis tuntutan kebutuhan sekolah, sekolah selalu terbuka kepada komite, hal ini dilakukan supaya kekurangan dan

kelemahan sekolah biasa ditanggulangi bersama yang menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan komite.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas dijelaskan bahwa komite sekolah mengontrol dan menampung tuntutan kebutuhan sekolah.

Ketika peneliti menanyakan kepada informan IS, Beliau menyatakan bahwa:

Peranan komite sekolah sebagai pengontrol dapat dijalankan secara efektif oleh pengurus komite. Dalam hal penyusunan program-program sekolah, komite sekolah saat ini sering melakukan evaluasi ataupun pengawasan sekaligus menampung dan menganalisis tuntutan sekolah.

ketika peneliti menanyakan kepada informan YP, Beliau menyatakan bahwa:

Komite sekolah sering melakukan pengontrolan dalam hal menampung dan menganalisis tuntutan kebutuhan sekolah, terbukti ketika sekolah mengadakan rapat, komite sekolah selalu memberikan kontribusi pemikiran dan partisipasi, baik dalam wujud financial maupun tenaga, guna meningkatkan sekolah dan memperbaiki kerja sama antara sekolah dan masyarakat. berarti dalam hal ini komite sekolah selalu memperhatikan tuntutan kebutuhan sekolah dan kerja sama.

Dari pemampanan di atas dapat di ketahui bahwa komite sekolah dalam mengontrol penyusunan program kerja oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah. sehingga apa yang dibutuhkan sekolah dan orang tua siswa bisa diwujudkan secara transparan.

Menurut HT, menyatakan bahwa:

komite sekolah sering mempertanyakan kepada guru, pegawai dan kepala sekolah tentang apa yang menjadi kebutuhan sekolah kemudian komite sekolah menampung dan menganalisisnya melalui rapat dengan masyarakat dan orang tua siswa. Menurut ketua komite sekolah, kepala SMA Negeri 2 jeneponto sudah ditransparan memberikan informasi tentang apa yang menjadi kebutuhan sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto..

Lanjut HT, menyatakan bahwa:

komite sekolah sudah menjadi bagian penting dalam peningkatan sekolah karena SMA Negeri 2 jeneponto adalah wadah untuk menyukseskan pendidikan di indonesia terkhusus dikabupaten jeneponto kecamatan Tamalatea. kami pengurus komite sekolah ingin melihat SMA Negeri 2 jeneponto bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain, makanya kami selaku pengurus komite sekolah selalu mengontrol kegiatan disekolah kemudian menampung dan menganalisis tuntutan kebutuhan sekolah.

Hal itu memberi penekanan bahwa pengurus komite sekolah selalu mengontrol kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dalam hal menampung dan menganalisis tuntutan kebutuhan sekolah.

Kemudian apakah komite sekolah selalu memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan komite di sekolah?

Ketika peneliti menanyakan kepada NB, Beliau menyatakan bahwa:

pengurus komite sekolah memang sering memberikan informasi kepada masyarakat sehingga kami dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah. karena partisipasi kami sebagai masyarakat juga dapat dilakukan untuk kebutuhan sekolah.

Lanjut ketika peneliti menanyakan kepada HA, Beliau menyatakan bahwa:

Sejauh ini komite selalu memberi tahu kami tentang aktifitas anak-anak kami, jadi kami tidak terlalu khawatir lagi.

Lanjut ketika peneliti menanyakan kepada A, Beliau menyatakan bahwa:

komite selalu memberitahu masyarakat tentang apa-apa yang akan dilakukan disekolah terkait peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Jadi dapat diketahui bahwa komite sekolah selalu memberi informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang ada disekolah baik kegiatan siswa-siswi maupun menyangkut peningkatan mutu pendidikan.

Kemudian sejauh mana pengetahuan anda tentang kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 2 jeneponto?

Peneliti menanyakan kepada informan NB, Beliau menyatakan bahwa:

Sejauh ini kami selaku masyarakat banyak tau tentang kegiatan-kegiatan dan program-program disekolah berdasarkan informasi dari Komite sekolah dan dari pihak sekolah itu sendiri karena kami selaku masyarakat selalu membina kerja sama dengan komite sekolah dan pihak sekolah.

Peneliti lanjut bertanya kepada HA, Beliau menyatakan bahwa:

Kami dari pihak masyarakat memang sering diberikan informasi oleh komite sekolah supaya kami sebagai masyarakat juga tau apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari sekolah tersebut. Sehingga kami tahu apa yang menjadi kekurangan dan

kelebihan sekolah saat ini seperti kurangnya kebersihan di beberapa titik lingkungan sekolah, dan kelebihannya seperti sekolah aktif melaksanakan kegiatan extra di sekolah.

Hal senada dilakukan peneliti bertanya kepada KT, Beliau menyatakan bahwa:

Sepengatuhan saya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa disekolah itu ada sepeti perkemahan, latihan sepak bola, PMR, yang sering dilakukan sehingga anak saya selaku salah satu siswa di SMA Negeri 2 jeneponto hamper setiap hari latihan setiap sore. Saya tahu itu dari Pengurus komite sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas bahwa komite sekolah sudah mampu menjalankan peranannya dengan baik sebagai pengontrol dalam hal menampung dan menganalisis tuntutan kebutuhan sekolah, ini disebabkan karena pengurus komite sekolah peduli terhadap peningkatan sekolah. Masyarakat dapat mengetahui program-program di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler siswa dari komite sekolah.

5. Mediator Antara Pemerintah Dengan Masyarakat

Sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat, komite sekolah lebih mengarah kepada pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan oleh komite sekolah dan partisipasi masyarakat dan pemerintah. Berkaitan dengan peranan komite sekolah sebagai pengontrol penyelenggara pendidikan peneliti telah melakukan wawancara dengan informan peneliti yang berhubungan dengan masalah bagaimana upaya komite sekolah dalam melakukan mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Sebagaimana di gambarkan berikut ini:

Peneliti menanyakan kepada informan HT, Beliau menyatakan bahwa:

Kami selaku pengurus komite sekolah selalu melakukan observasi langsung dilingkungan sekolah, kemudian mengundang pihak sekolah dan masyarakat untuk membicarakan kebutuhan sekolah. Kami juga biasa mengundang pemerintah jika diperlukan.

Kemudian peneliti menanyakan kepada IS, Beliau menyatakan bahwa:

Saya selaku pengurus komite sekolah, salah satu upaya yang kami lakukan adalah melakukan pertemuan antara orang tua siswa yang kurang mampu dengan pihak sekolah secara khusus, mengadakan rapat dengan masyarakat dan pihak sekolah secara umum.

Lanjut peneliti bertanya kepada YP, Beliau menyatakan bahwa:

Sebagai pengurus komite sekolah menyatakan bahwa, masalah mediasi kami sering lakukan dalam penyelenggaraan pendidikan, mengundang beberapa pihak yang kami lakukan untuk membahas tentang kebutuhan sekolah kedepannya.

Dari pemaparan narasumber di atas dapat diketahui bahwa komite sekolah sudah melakukan fungsinya dengan melakukan mediasi antara masyarakat dan pemerintah dengan cara terjun langsung ke

masyarakat untuk observasi kondisi masyarakat dan mengadakan rapat antara masyarakat dengan pihak sekolah.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada NB, Beliau menyatakan bahwa:

Upaya komite sekolah yang kami ketahui dalam melakukan mediasi yaitu komite sekolah mendatangi beberapa tokoh masyarakat dan orang tua siswa untuk berpartisipasi didalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.

Peneliti menanyakan kepada informan HA, Beliau menyatakan bahwa:

Yang saya tahu Upaya komite sekolah yang dilakukan itu seperti mengundang masyarakat dan pemerintah untuk duduk bersama untuk membahas kebutuhan sekolah.

Peneliti menanyakan kepada informan KT, Beliau menyatakan bahwa:

Komite sekolah sebagai mediator antara masyarakat dengan pemerintah selalu berupaya untuk melakukan mediasi seperti pemberian informasi dan penyampaian aspirasi kepada pemerintah apabila ada kebutuhan masyarakat dan sekolah kepada pemerintah.

Dari penjelasan narasumber di atas dapat diketahui bahwa komite sekolah telah melakukan mediasi antara masyarakat dan pemerintah dengan cara mendatangi masyarakat, mengadakan rapat dan

memenuhi kebutuhan sekolah. memberi informasi serta menerima aspirasi masyarakat dalam

Mediasi seperti apa yang pernah komite sekolah lakukan terhadap pemerintah dengan masyarakat?

Peneliti kembali menanyakan kepada NB, Beliau menyatakan bahwa:

Mediasi yang dilakukan komite sekolah itu seperti pemberian informasi kepada masyarakat dan menyampaikan masukan kepada pihak sekolah terkait kondisi ekonomi masyarakat.

Peneliti kembali menanyakan kepada HA, Beliau menyatakan bahwa:

Mediasi yang dilakukan seperti masukan kepada pemerintah terkait kebutuhan sekolah dan masyarakat mengenai penyelenggaraan pendidikan.

Peneliti menanyakan kepada KT, Beliau menyatakan bahwa:

Sebagai orang tua siswa yang kami rasakan, kami selalu di pertemukan dengan pemerintah dan pihak sekolah apabila ada kebutuhan sekolah yang ingin dibahas atau di selenggarakan dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas membuktikan bahwa masyarakat selalu memperhatikan kerja sama dan keadaan lingkungan sekolah. Dalam hal ini Komite sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mendukung sekolah, komite sekolah selalu berupaya

memberikan dukungan tak lain dukungan itu berasal dari orang tua siswa dan masyarakat. pada umumnya komite sekolah terlibat dalam memantau kondisi perkembangan di sekolah serta ikut memotivasi orang tua siswa dan masyarakat untuk tetap bisa memperhatikan keadaan lingkungan sekolah.

Lanjut informan NB, menyatakan bahwa:

kami selaku masyarakat dan orang tua siswa selalu berupaya untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawab kami karena sekolah adalah kebutuhan anak cucu kami kedepannya jadi kami selaku masyarakat dan orang tua siswa harus selalu menjaga keadaan sekolah.

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas menegaskan bahwa komite sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendukung dapat diketahui bahwa komite sekolah sudah menjalankan peranan dan fungsinya dengan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Memberi Pertimbangan Masyarakat

Mengacu pada indikator kinerja komite sekolah dalam memberi pertimbangan pada penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, maka berdasarkan temuan peneliti dilapangan berkaitan dengan peranan komite sekolah dalam memberi pertimbangan dapat dinyatakan bahwa komite sekolah SMA Negeri 2 jeneponto sudah mampu menjalankan peranannya dalam memberi pertimbangan terhadap pelaksanaan program sekolah serta pengelolaan sumber daya

pendidikan di sekolah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam memberi pertimbangan terhadap penyusunan rencana kegiatan sekolah dan berbagai program lainnya berjalan cukup baik.

Dalam upaya memberi pertimbangan oleh komite sekolah ditandai dengan keikutsertaan dalam memberikan sumbangsi pemikiran dan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam memberi pertimbangan terhadap pengembangan sekolah semakin memberi kejelasan bahwa komite sekolah sudah cukup baik dalam menjalankan peranannya di SMA Negeri 2 jeneponto.

Suparlan (2006 : 17-19) menyatakan bahwa komite sekolah sebagai penghubung, seyogyanya dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemesyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu serta dapat membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan di sekitar sekolah.

2. Sebagai Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan

Berkaitan dengan kinerja komite sekolah dalam Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan maka berdasarkan temuan peneliti dilapangan berkaitan dengan peranan komite sekolah dapat dinyatakan

bahwa komite sekolah SMA Negeri 2 jeneponto sudah mampu menjalankan perannya, terbukti ketikan komite sekolah, pihak sekolah dan masyarakat terlibat langsung dalam pengadaan sarana dan prasaran sekolah selain itu masyarakat juga berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan kelancaran kegiatan persekolah.

Dengan semakin meningkatnya keikutsertaan komite sekolah dan masyarakat dalam memberikan sumbangsi dan pengesahan RAPBS. Keterlibatan komite sekolah dalam memberi dukungan baik berwujud finansial, pikiran maupun tenaga sehingga dapat mendorong dan meningkatkan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Partisipasi komite sekolah ditandai dengan banyaknya orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah yang mau berpartisipasi langsung dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Jadi dalam mendorong dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan semakin memberi kejelasan bahwa komite sekolah sudah cukup baik dalam menjalankan peranannya di SMA Negeri 2 jeneponto.

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas dijelaskan bahwa komite sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mendukung sekolah, komite sekolah selalu berupaya memberikan dukungan.

3. Pengontrol Dalam Rangka Transparansi dan Akuntabilitas Penyelenggaran dan Keluaran Pendidikan di Satuan Pendidikan.

Berdasarkan pada keterangan narasumber di lapangan tentang peranan komite sekolah sebagai pengontrol atau badan yang berfungsi

melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto dapat dijalankan dengan baik oleh para pengurus komite, itu terbukti dengan adanya beberapa pengurus komite sekolah yang terlibat sebagai tenaga pengajar dan pegawai di SMA Negeri 2 jeneponto. Dalam hal menampung dan menganalisis tuntutan kebutuhan sekolah, komite sekolah selalu mengontrol transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto kemudian menampung dan menganalisis tuntutan kebutuhan sekolah selanjutnya komite sekolah mengadakan rapat komite yang pelaksanaannya dua kali setahun atau persemester. Dalam rapat komite tersebut komite sekolah membahas hasil evaluasi yang menjadi tuntutan kebutuhan sekolah kemudian bersama-sama dengan orang tua siswa dan masyarakat untuk memenuhi tuntutan tersebut. Komite sekolah selalu memperhatikan peran dan fungsinya di SMA Negeri 2 jeneponto terbukti dalam memberikan pertanggungjawaban atas keberhasilan/kegagalan kinerja sekolah terhadap masyarakat pengguna sekolah.

Sebagaimana dikemukakan suparlan (2006 : 17-19), salah satu fungsi komite sekolah adalah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dana atau keuangan suatu sekolah pada dasarnya dapat dicari apabila sekolah bersama komite sekolah memiliki ide dan gagasan kreatif menciptakan aktifitas peningkatan mutu pendidikan yang memerlukan

pembiayaan serta memiliki kemampuan menjalin kerjasama secara sinergis diantara semua stakeholder pendidikan.

4. Mediator Antara Pemerintah Dengan Masyarakat di Satuan Pendidikan

Berkaitan dengan peranan komite sekolah sebagai pengontrol penyelenggara pendidikan peneliti telah melakukan wawancara dengan informan peneliti yang berhubungan dengan masalah bagaimana upaya komite sekolah dalam melakukan mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Beberapa upaya yang dilakukan oleh komite sekolah sebagai mediasi seperti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah, kemudian mengundang pihak sekolah dan masyarakat untuk membicarakan kebutuhan sekolah dan mengundang pemerintah jika diperlukan. Selain daripada itu salah satu upaya juga yang dilakukan adalah melakukan pertemuan antara orang tua siswa yang kurang mampu dengan pihak sekolah secara khusus, mengadakan rapat dengan masyarakat dan pihak sekolah secara umum.

Berdasarkan pada keterangan narasumber di lapangan menunjukkan bahwa peranan komite sekolah di SMA Negeri 2 Jenepono Sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik, posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua siswa, guru, kepala sekolah, masyarakat setempat dan pihak sekolah sebagai mediator, komite sekolah berkewajiban memberi masukan atau rekomendasi

terhadap perkembangan sekolah karena itu sudah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan peranannya.

Sebagaimana yang di harapkan sekolah yaitu dengan adanya komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan maka permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah pada akhirnya akan bisa terselesaikan karena penyelenggara pendidikan tidak hanya bergantung sepenuhnya kepada sekolah akan tetapi perlu adanya partisipasi atau kontribusi dari berbagai pihak yang terkait, termasuk masyarakat pada umumnya. Hal tersebut sudah menjadi bagian dari komite sekolah sebagai mediasi untuk mencapai tujuan sekolah.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah guna memenuhi harapan bangsa yang berkaitan dengan dunia pendidikan diantaranya adalah dibentuknya komite sekolah yang diharapkan mampu memberikan masukan atau rekomendasi terhadap sekolah dalam upaya membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sekolah dan perbaikan kualitas sekolah. Untuk itu komite sekolah harus memahami dengan baik fungsi dan perannya.

Sejalan dengan ini siagin (1990) mengatakan bahwa pengontrolan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Dukungan komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 jenepono masih sangat perlu di tingkatkan.

Keberadaan komite sebagai partner dari sekolah diharapkan mampu mendorong perhatian dan komitmen dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut baik yang bersifat formal maupun sosial antara lain mendorong masyarakat untuk peduli terhadap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan dengan segala persoalannya tidak mungkin diatasi hanya oleh lembaga persekolahan saja melainkan bantuan dari masyarakat dan komite sekolah. Untuk melaksanakan program-programnya, komite dan sekolah perlu mengundang berbagai pihak yaitu keluarga, masyarakat dan dunia usaha industri untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program pendidikan. Partisipasi ini perlu di kelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah dan efektifitas pendidikan lewat suatu wadah yaitu komite sekolah.

Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat adalah bagian dari peranan Komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat, khususnya berkaitan dengan dukungan dana. Komite sekolah memiliki peran aktif dan lebih besar dalam penggalangan dana namun dukunga yang diberikan oleh komite sekolah tidak hanya dalam bentuk dana, melainkan juga dalam bentuk tenaga, ide dan gagasan.

Komite Sekolah selalu menjalin komunikasi langsung terhadap masyarakat dan orang tua siswa agar dapat bekerja sama bukan hanya

dalam bentuk sumbangsi melainkan juga dalam bentuk kerja sama dalam menjaga lingkungan sekolah.

Jadi kesimpulan peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 jenepono bahwa peran komite sekolah sudah berjalan secara optimal sesuai dengan 4 indikator yaitu, Pemberi Pertimbangan, Pemberi dukungan, Pengontrol, dan Mediasi antara masyarakat, pihak sekolah dan komite sekolah.

Hal tersebut menegaskan bahwa dalam penetapan jumlah sumbangan komite tiap awal tahun ajaran, selalu diputuskan melalui rapat bersama antara pihak sekolah dengan pihak pengurus komite sekolah, hal ini menandakan bahwa partisipasi masyarakat setiap tahun selalu ada bahkan setiap tahun meningkat mengingat kebutuhan sarana prasaran sekolah juga meningkat.

Sumbangan dari masyarakat melalui komite sekolah tersebut digunakan untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Rencana perbaikan yang dimaksud dituangkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah SMA Negeri 2 jenepono setiap tahun, RAPBS yang disusun sekolah setiap tahunnya dibahas dalam rapat pleno pengurus komite, RAPBS tersebut ditanda tangani oleh ketua komite saat melakukan pencairan dana bantuan operasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan dan analisis data dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Peranan komite sekolah dalam hal Memberi Pertimbangan Dalam Penentuan dan Pelaksanaan Kebijakan, Peranan komite sekolah dalam hal Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan Pendidikan, Peranan komite sekolah sebagai Pengontrol Dalam Rangka Transparansi dan Akuntabilitas Penyelenggaran dan Keluaran Pendidikan, Peranan komite dalam hal Mediator Antara Pemerintah Dengan Masyarakat.di Satuan Pendidikan di SMA Negeri 2 jeneponto sudah berjalan secara dengan baik. Hal ini di tunjukkan Komite Sekolah melakukan rapat pada akhir-akhir setiap semester bersama pihak sekolah, masyarakat dan orang tua siswa. Memberikan pemahaman terhadap betapa pentingnya menjalin kerja sama antara masyarakat dan orang tua siswa dengan pihak sekolah kemudian hampir 80 % fasilitas sarana dan prasarana sekolah adalah hasil dari kerja sama antara komite sekolah, pihak sekolah, masyarakat dan orang tua siswa baik berupa materi maupun tenaga.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka dikemukakan saran kepada Komite sekolah diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai mitra pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan serta dapat memberi masukan,

pertimbangan, dukungan dan mengontrol terhadap segala kebijakan yang dilaksanakan satuan pendidikan agar dapat menjadi mediator antara masyarakat dan orang tua siswa dengan pihak sekolah dan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan dan komite sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan pendidikan kedepannya kemudian dalam pemilihan kepengurusan baru, supaya memilih pengurus yang benar-benar mempunyai waktu dan kesiapan untuk menjadi pengurus bukan melihat pekerjaan atau jabatan yang dimiliki sehingga komite dapat menjalankan program dan rencana kerjanya sesuai yang telah ditetapkan dan di programkan. Kepada sekolah agar kiranya melibatkan komite sekolah dalam pengalokasian anggaran dan pengelolaan anggaran, hal ini dimaksudkan agar kinerja komite sekolah lebih baik lagi dan koordinasi komite sekolah dan pihak sekolah mengenai masalah anggaran bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Biklen, dkk. 1992. *Pengertian Analisis Data*, (online) <http://Babdanblog.spot.pengertian-analisis.html> diakses pada tanggal 17/06/2016
- Chester L Berard 1938. *Pegertian Organisasi Biklen*, (online) <http://Slurpss.wordpress.com>. Definisi-para-ahli-tentang-organisasi.html diakses pada tanggal 17/06/2016
- Depdikbud. 1990. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2001. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Tujuh Peranan Komite Sekolah Terhadap penyelenggaraan Sekolah*.
- Depdiknas 2001. *Peningkatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat*.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bany Quraisy
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kementrian Pendidikan Nasional 2006. *Tentang Pembentukan Komite Sekolah*.
- Kepmendiknas Nomor. 044/U/2002. *Tujuan Dibentuknya Komite Sekolah*. Jakarta: --Depdikbud 2002
- Kepmendiknas Nomor. 044/U/2002. Pasal 56 Ayat 1-4. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Jakarta: Depdikbud.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tanggal 02 April 2002. Tentang Pengertian Komite sekolah.
- Kuswanto. 2011. *Konsep Observasi*,(online),<http://.kuswanto.blogspotpengertianobservasi.html> diakses pada tanggal 27 desember 2015.
- Nasution. 2011. *Pengertian Analisis Data*, (online) <http://Nasution.blogspot.pengertian-analisis.html> diakses pada tanggal 17/06/2016

- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Sosia.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002. Fungsi, Peran Dan Keanggotaan Komite Sekolah.
- Moleong, Lexy L. 2000. *Metode penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda karya
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradikma pendidikan Demokratis, sebuah model pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta. Kencana.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang SPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 53 ayat 3. Komite sekolah/madrasah sebagai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN PENELITIAN

SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 2 JENEPONTO

Gambar 1 : Gerbang SMA Negeri 2 Jeneponto



Gambar 2 : Kantor kepala sekolah dan wakil kepala sekolah





Gambar 3 : Ruang Guru SMA Negeri 1 Tamalatea



Gambar 4 : Gedung belajar kelas X SMA Negeri 1 Tamalatea



Gambar 5 : Gedung belajar XI SMA Negeri 1 Tamalatea



Gambar 6 : Gedung belajar XII SMA Negeri 1 Tamalatea



Gambar 7 : Gedung Perpustakaan SMA Negeri 1 Tamalatea



Gambar 8 : Mushollah SMA Negeri 1 Tamalatea



Gambar 9 : Tempat parkir SMA Negeri 1 Tamalatea



Gambar 10 : Toilet SMA Negeri 1 Tamalatea



Gambar 11 : Fasilitas Olah Raga volly



Gambar 12 : Fasilitas Olah Raga futsal



Gambar 13 : Fasilitas Olah Raga Takrow



Gambar 13 : Gedung belajar SMA Negeri 1 Tamalatea



gambar 14 : Labotatorium



Gambar 15 : Kantin Sekolah



Gambar 16 : Lapangan Sekolah SMA Negeri 1 Tamalatea



Gambar 17 : Koperasi SAMATA

Lampiran penelitian

DOKUMENTASI INFORMAN

Gambar 1 kepala sekolah SMA Negeri 2 Jenepono



Gambar 2 Ketua Komite Sekolah



Gambar 3 Anggota Komite Sekolah



Gambar 4 Anggota Komite Sekolah



Gambar 5 Orang Tua Siswa



Gambar 6 Orang Tua Siswa



PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang peran dan fungsi komite sekoah dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah menengah atas (SMA Negeri 2 jeneponto)

Meliputi :

1. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah.
 - a. Sarana dan Prasarana sekolah.
 - b. Gedung sekolah.
2. Mengamati kebersihan lingkungan sekolah.
 - a. Kebersihan lingkungan sekolah
3. Mengamati interaksi komite sekolah, pihak sekolah dengan masyarakat.
 - a. Interaksi Kepala sekolah dengan komite sekolah
 - b. Interaksi komite sekolah dengan guru.
 - c. Interakasi komite Sekolah dengan Masyarakat.

PENULUSURAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil SMA Negeri 2 jeneponto
 - b. Visi dan Misi sekolah
2. Foto kondisi lingkungan sekitar sekolah
 - a. Gerbang SMA Negeri 2 jeneponto
 - b. Kantor kepala sekolah dan wakil kepala SMA Negeri 2 jeneponto
 - c. Ruang guru SMA Negeri 2 jeneponto
 - d. Gedung belajar SMA Negeri 2 jeneponto kelas X
 - e. Gedung belajar SMA Negeri 2 jeneponto kelas XI
 - f. Gedung belajar SMA Negeri 2 jeneponto kelas XII
 - g. Gedung perpustakaan SMA Negeri 2 jeneponto
 - h. Mushollah SMA Negeri 2 jeneponto
 - i. Tempat parkir SMA Negeri 2 jeneponto
 - j. Toilet
 - k. Fasilitas Olah Raga Volly
 - l. Fasilitas Olah Raga Futsal
 - m. Fasilitas Olah Raga Takrow
 - n. Laboratorium
 - o. Kantin Sekolah
 - p. Lapangan Sekolah
 - q. Koperasi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana upaya komite sekolah dalam memberi pertimbangan (advisory agency) pada penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.?
2. Apa yang menjadi kendala dalam memberi pertimbangan pada penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.?
3. Bagaimana usaha komite sekolah dalam mendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan komite sekolah dalam mengontrol transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan.?
5. Apakah komite sekolah selalu memberitahukan masyarakat tentang kegiatan-kegiatan disekolah.?
6. Sejauh mana pengetahuan anda tentang kegiatan-kegiatan disekolah.?
7. Bagaimana upaya komite sekolah dalam melakukan mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.?
8. Mediasi seperti apa yang pernah dilakukan komite sekolah terhadap pemerintah dengan masyarakat.?

KISI KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus	Dimensi	Indikator	Informan	No. Item
Pengaruh komite Sekolah Dalam Peningkatan mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Jeneponto Kab. Jeneponto	1. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. .	1. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. . 2. Komite sekolah melakukan kunjungan langsung kerumah masyarakat dan orang tua peserta didik. 3. Komite sekolah mendapatkan kendala dalam memberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan	Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru, dan Masyarakat.	1 : a, b, c

		pendidikan.		
	2. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan	a. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, sumbangan pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan	Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, dan Masyarakat.	2 : a
	3. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan	a. Komite Sekolah pernah mengontrol kegiatan yang berlangsung di sekolah. b. Komite sekolah memberitahukan masyarakat tentang kegiatan-kegiatan disekolah.	Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru, dan Masyarakat.	

	4. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan .	a. Komite sekolah melakukan mediasi antara pemerintah dengan masyarakat.	Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru, dan Masyarakat.	4 : a
--	--	--	---	-------

KISI KISI INSTRUMEN OBSERVASI

No	Fokus	Dimensi	Indikator	Sasaran	No. Item
1	Pengaruh komite Sekolah Dalam peningkatan mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 jeneponto Kab. Jeneponto	Pemberi pertimbangan	a. Kondisi sarana dan prasarana sekolah b. Perkembangan kondisi gedung sekolah	Sekolah	1: a, b
2.		Pengontrol	a.Mengamati kebersihan sekolah.	Sekolah	2: a
3.		Mediator	a.Kepala sekolah dengan dan komite sekolah. b.Interaksi kepala sekolah dengan masyarakat. c.Interaksi komite Sekolah dengan Masyarakat.	Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, dan masyarakat	3: a, b, c

Daftar Nama-nama Informan

No	Nama	Keterangan
1	Husni Tamrin S.E	Ketua Komite Sekolah
2	Hj. Yuliani Patta	Sekretaris Komite Sekolah
3	Irsan Syam S.T	Anggota Komite Sekolah
4	Dra.Hj.Harigowa	Kepala SMA Negeri 2 Jenepono
5	Nurdin Bada	Masyarakat/Orang tua siswa
6	Herry Arifin	Masyarakat/Orang tua siswa
7	Kartini	Masyarakat/Orang tua siswa

RIWAYAT HIDUP



YUSRIFAR, lahir di Jeneponto pada tanggal 18 februari 1992. Anak ketiga dari lima bersaudara. Buah cinta dari pasangan Alm Hasanuddin dan Almh Sukmawati.

Penulis menempuh Pendidikan dasar tahun 1998 di SD Negeri 54 Tanetea Kab. Jeneponto dan tamat Tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tamalatea dan tamat tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tamalatea dan tamat tahun 2009. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.